

**TRADISI *BERARAK PETANG* DALAM ADAT PERNIKAHAN DI DESA
PEDAMARAN KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR (OKI)
TAHUN 2005-2017**

SKRIPSI

**OLEH
SINGGIH ADI PURWANTO
NIM 352011058**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
FEBRUARI 2018**

**TRADISI *BERARAK PETANG* DALAM ADAT PERNIKAHAN DI DESA
PEDAMARAN KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR (OKI)
TAHUN 2005-2017**

SKRIPSI

**Diajukan kepada
Universitas Muhammadiyah Palembang
untuk memenuhi salah satu persyaratan
dalam menyelesaikan program Sarjana Pendidikan**

**Oleh
Singgih Adi Purwanto
Nim 352011058**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
Februari 2018**

Skripsi oleh Singgih Adi Purwanto ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

**Palembang, 26 Februari 2018
Pembimbing I,**



Heryati, S.Pd., M.Hum.

**Palembang, 26 Februri 2016
Pembimbing II,**



Yusinta Tia Rusdiana, S.Pd., M.Pd.

Skripsi oleh Singgih Adi Purwanto ini telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 27 Februari 2018

Dewan penguji:



Heryati, S.Pd., M.Hum., Ketua



Yusinta Tia Rusdiana, S.Pd., M.Pd., Anggota



Apriana, M.Hum., Anggota

**Mengetahui
Ketua Program Studi
Pendidikan Sejarah,**



Heryati, S.Pd., M.Hum.

**Mengesahkan
Dekan
FKIP UMP,**



Dr. H. Rusdy AS., M.Pd.

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

- *“Seberapa indah rencana kita, jauh lebih indah rencana Allah untuk kita”. Maka nikmat Tuhanmu manakah yang Engkau dustakan. (QS. 55:55)”*
- *Lebih baik diasingkan daripada menyerah pada kemunafikan.*

Dengan rahmat Allah skripsi ini ku persembahkan kepada:

- ❖ *Kedua orangtuaku tersayang Ayahanda Sutarjo dan Ibunda Asbia yang selalu mendoakan dalam setiap langkahku dan yang menjadi penyemangatku, terima kasih atas cinta dan kasih sayang kalian yang tulus.*
- ❖ *Adik tercinta Januardi yang selalu mendukungku.*
- ❖ *Dosen Pembimbingku Heryati, S.Pd., M.Hum. dan Yusinta Tia Rusdiana, S.Pd., M.Pd., yang selalu membimbing dan memotivasiku dengan baik.*
- ❖ *Dosen-dosen FKIP UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG.*
- ❖ *Teman-teman seperjuangan PPL dan KKN angkatan 2015.*
- ❖ *Seseorang yang tak pernah berhenti membantu dan mendorongku untuk tetap semangat melangkah kedepan (Rindi, S.pd.) terima kasih untuk semuanya.*
- ❖ *Kampus Hijau & Almamaterku tercinta.*

ABSTRAK

Purwanto, Singgih Adi. 2018. *Tradisi Berarak Petang Dalam Adat Pernikahan di Desa Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI) Tahun 2005-2017*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Sejarah, Program Sarjana Strata (S1). Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang. Pembimbing : (1) Heryati, S.Pd., M.Hum. (2) Yusinta Tia Rusdiana, S.Pd., M.Pd.

Kata Kunci: *Tradisi Berarak Petang*

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keingintahuan penulis terhadap Tradisi Berarak Petang Dalam Adat Pernikahan di Desa Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI) Tahun 2005-2017. **(1) Permasalahan** dalam penelitian ini : (1) Latar belakang Tradisi Berarak Petang Dalam Adat Pernikahan di Desa Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI) Tahun 2005-2017, (2) Prosesi Tradisi Berarak Petang Dalam Adat Pernikahan di Desa Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI) Tahun 2005-2017, (3) Tujuan dan simbol-simbol Tradisi Berarak Petang Dalam Adat Pernikahan di Desa Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI) Tahun 2005-2017, (4) Dampak dari tradisi berarak petang ini terhadap kehidupan sosial dan keagamaan masyarakat di Desa Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir dari Tahun 2005-2017. **(2) Metode Penelitian** dalam penelitian ini adalah: *metode penelitian sejarah* atau *metode historis* dan *metode survey*. **(3) Jenis penelitian:** deskriptif kualitatif. **(4) Pendekatan Penelitian:** 1. Pendekatan Geografi, 2. Pendekatan Sosiologi, 3. Pendekatan Ekonomi, 4. Pendekatan Antropologi Budaya. **(5) Kesimpulan** dalam penelitian ini: 1. Tradisi dan budaya memiliki peranan penting sebagai sumber dari akhlak dan budi pekerti masyarakat. Momen tradisi berarak petang ini biasanya dilakukan pada saat hari terakhir acara resepsi pernikahan dari sepasang pengantin. Diseluruh wilayah Desa Pedamaran setiap ada acara pernikahan tradisi ini selalu dilaksanakan. 2. Setelah mengalami serangkaian acara yang cukup panjang dalam adat pernikahan di Desa Pedamaran, barulah di hari terakhir pergelaran acara pernikahan tradisi ini dilaksanakan. Dilaksanakannya tradisi ini sesudah adat-adat lain dilakukan terlebih dahulu. 3. *Berarak Petang* merupakan tradisi iring-iringan pengantin yang diikuti oleh sanak saudara, keluarga, tetangga, dan teman untuk mengelilingi desa. Sesajen-sesajen yang digunakan dalam tradisi ini berarak petang ini mempunyai makna yang merupakan simbol-simbol sebagai alat perantara. **(6) Saran** dalam penelitian ini: 1. Hendaknya tradisi berarak petang dalam adat pernikahan di Desa Pedamaran ini dapat dilestarikan oleh masyarakat saat ini, karena tradisi ini tradisi yang positif sebagai warisan dari nenek ter'lebih dahulu yang mahal harganya dan mempunyai kandungan makna yang dalam, seperti membuat dokumentasi yang baik secara visual maupun tertulis agar tradisi ini mempunyai harsip yang mudah dilihat dan dipelajari oleh generasi penerus ataupun yang berminat mengkaji tradisi ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul *Tradisi Berarak Petang Dalam Adat Pernikahan di Desa Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI) Tahun 2005-2017*. Skripsi ini ditulis sebagai syarat akhir perkuliahan untuk mendapatkan gelar Strata Satu (S1) Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Palembang.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Dr. H. Rusdi A. Siroj, M.Pd., Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Palembang.
2. Heryati, S.Pd., M.Hum. Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dan selaku Pembimbing I Universitas Muhammadiyah Palembang.
3. Yusinta Tia Rusdiana, S.Pd., M.Pd. Pembimbing II dalam menyusun Skripsi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Palembang yang memberikan arahan dan senantiasa dengan sabar membimbing dan terus memotivasi penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
4. Para Dosen dan serta karyawan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Palembang atas bantuan dan bimbingan serta arahan selama penulis

melakukan kegiatan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Palembang di lingkungan Program Studi Pendidikan Sejarah.

Dengan demikian kepada semua pihak yang telah turut berpartisipasi dalam penulisan ini yang namanya tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga amal kebaikan semua pihak akan mendapatkan ganjaran pahala dari Allah SWT, Amin. Harapan penulis mudah-mudahan tulisan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak-pihak yang berkepentingan.

Palembang, Februari 2018
Penulis,

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Kegunaan Penelitian.....	7
F. Defenisi Istilah.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Defenisi Tradisi Berarak Petang, Adat, Pernikahan, Desa Pedamaran, Kabupaten, Kabupaten OKI.....	11
1. Pengertian Tradisi.....	11
2. Pengertian Berarak Petang.....	12
3. Pengertian Adat.....	13
4. Pengertian Pernikahan.....	14
5. Pengaruh Alamia Desa Pedamaran.....	16
6. Pengertian Kabupaten.....	17
7. Kabupaten OKI.....	18
B. Tinjauan Kondisi Alamia Desa Pedamaran.....	20
1. Letak Geografi.....	20
2. Kondisi Demografi.....	20
3. Iklim dan Cuaca Desa Pedamaran.....	22
4. Asal Usul Desa Pedamaran.....	22
5. Flora dan Fauna Desa Pedamaran.....	25
C. Kondisi Kebudayaan Masyarakat Desa Pedamaran.....	25
1. Kondisi Perekonomian Masyarakat Desa Pedamaran.....	25
2. Kondisi Sosial Masyarakat Desa Pedamaran.....	26
3. Kondisi Keagamaan Masyarakat Desa Pedamaran.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Metode Penelitian.....	28
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	30
1. Pendekatan Penelitian.....	30

2. Jenis Penelitian.....	33
C. Lokasi Penelitian.....	34
D. Kehadiran Penelitian.....	34
E. Sumber Data.....	35
1. Sumber Data Primer.....	35
2. Sumber Data Sekunder.....	36
F. Prosedur Pengumpulan Data.....	37
1. Observasi.....	37
2. Wawancara.....	37
3. Dokumentasi.....	38
G. Tehnik Analisis Data.....	39
1. Kritik Sumber.....	39
2. Interpretasi dan Penafsiran.....	41
3. Histiografi.....	41
H. Tahap-Tahap Penelitian.....	43

BAB IV PAPARAN DATA DAN PENEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data Observasi Dan Hasil Temuan.....	45
B. Deskripsi Data Dokumentasi Dan Hasil Temuan.....	47
C. Deskripsi Data Wawancara Dan Temuan Penelitian.....	48

BAB V PEMBAHASAN

A. Latar Berlakang Tradisi Berarak Petang Dalam Adat Pernikahan Di Desa Pedamaran Kabupaten OKI.....	56
B. Prosesi Tradisi Berarak Petang Dalam Adat Pernikahan Di Desa Pedamaran Kabupaten OKI.....	60
1. Persiapan Acara.....	60
2. Waktu Dan Tempat.....	63
3. Tujuan Pelaksanaan.....	65
4. Makna Simbol-Simbol.....	65
C. Dampak Tradisi Berarak Petang Dalam Adat Pernikahan Di Desa Pedamaran Kabupaten OKI.....	67
1. Dampak Bagi Kehidupan Sosial.....	67
2. Dampak Bagi Kehidupan Keagamaan.....	68

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan.....	71
B. Saran.....	73

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah Penduduk Masyarakat Desa Pedamaran.....	21
2. Nama Dan Data Informan Peneliti.....	38
3. Jadwal Kegiatan.....	44
4. Data Hasil Observasi.....	46
5. Hasil Wawancara Narasumber Pertama.....	48
6. Hasil Wawancara Narasumber Kedua.....	49
7. Hasil Wawancara Narasumber Ketiga.....	52
8. Sesajen-Sesajen Ritual.....	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Proposal Skripsi.....	74
2. Foto Penelitian.....	115
3. Usul Judul Skripsi.....	123
4. Surat Keputusan Pembimbing Skripsi.....	124
5. Surat Undangan Simulasi Proposal.....	125
6. Daftar Hadir Peserta Simulasi Proposal.....	126
7. Surat Keterangan Penelitian.....	127
8. Surat Keterangan Kades.....	128
9. Kartu Laporan Kemajuan dan Bimbingan Skripsi..	129
10. Surat Pertanggungjawaban Penulisan Skripsi.....	133
11. Riwayat Hidup.....	134



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seperti yang kita ketahui, bahwa bangsa Indonesia terdiri dari beragam bangsa, bahasa, agama, kebudayaan, adat istiadat dan sebagainya. "Setiap tempat dan daerah mempunyai adat istiadat dan kebudayaan sendiri, kebudayaan dan adat istiadat antara satu daerah dengan daerah lainnya hampir mempunyai kesamaan namun tetap terdapat perbedaan didalam pelaksanaan dan pemaknanya. Setiap kebudayaan mempunyai maksud dan tujuan sendiri-sendiri" (Suwardi, 2006:74). Indonesia merupakan sebuah masyarakat majemuk yang terdiri atas beraneka ragam masyarakat dan kebudayaan yang secara keseluruhan mempunyai suatu kebudayaan nasional, yaitu kebudayaan Indonesia. Geertz dalam Jacobus Rajabar (2013:154) Manusia melengkapi dirinya dengan kebudayaan, yaitu perangkat pengendali berubah rencana, aturan, resep, dan intruksi yang di gunakan untuk terwujudnya tingkah laku dan tindakan tertentu.

Tradisi yang merupakan sebuah kebiasaan, memberikan sebuah pengaruh yang cukup kuat bagi perilaku kita sehari-hari karena tradisi memiliki ruang lingkup yang sempit dan biasanya dari lingkungan sekitar. "Tradisi adalah proses melewati tahap cukup lama yaitu dari nenek moyang sampai sekarang, dengan demikian tradisi dapat mengalami perubahan sesuai dengan proses yang ada." (Sutarsemi, 2007:37)

Masyarakat merupakan suatu pergaulan hidup, oleh karna manusia hidup bersama. Beberapa para ahli telah mencoba untuk memberikan definisi masyarakat

(society) salah satunya adalah Selo Soemardjan dalam Jacobus Rajabar (2013: 18) menyatakan bahwa masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama, yang menghasilkan kebudayaan. Kehidupan masyarakat harus dipandang sebagai suatu sistem atau sistem sosial, yaitu suatu keseluruhan bagian atau unsur-unsur yang saling berhubungan dalam satu kesatuan. Masyarakat adalah orang atau manusia yang hidup bersama dan menghasilkan kebudayaan, keduanya tidak dapat dipisahkan dan selamanya merupakan dwitunggal. Tidak ada masyarakat yang tidak mempunyai kebudayaan dan sebaliknya tidak ada kebudayaan tanpa masyarakat sebagai wadah dan pendukungnya.

Kata kebudayaan berasal dari bahasa sansekerta yaitu *buddaya*, yang merupakan bentuk jamak kata *buddhi*, yang berarti budi dan akal. Sedangkan yang dimaksud dengan kebudayaan adalah pengetahuan manusia yang diyakini kebenarannya oleh yang bersangkutan dan yang diselimuti perasaan dan emosi serta menjadi sumber bagi sistem penilaian sesuatu yang baik dan yang buruk, sesuatu yang berharga atau tidak berharga. Dalam masyarakat, manusia belajar mengenai dan mengembangkan kebudayaan. hal-hal yang terutama di pelajari adalah sistem penggolongan, baik yang berkenaan nilai moral dan estetika maupun mengenai golongan sosial, benda, peristiwa. (Jacobus Rajabar, 2013:49-50). Kebudayaan sangat erat hubungannya dengan pertumbuhan masyarakat. Budaya adalah sesuatu turun-temurun karena itu mengandung keseluruhan pengertian nilai sosial, ilmu pengetahuan, serta struktur masyarakat itu, sehingga menjadi ciri khasnya. Masyarakat itu sendiri akhirnya mempunyai pengetahuan lebih dari yang lain akan kebudayaan tertentu. "Budaya adalah suatu kebiasaan yang ada secara turun-temurun pada suatu kelompok masyarakat." (Sutarsemi, 2007:49).

Kebudayaan mempunyai fungsi yang sangat besar bagi manusia dan masyarakat. Berbagai kekuatan yang harus dihadapi masyarakat dan anggotanya, seperti kekuatan alam maupun kekuatan-kekuatan lainnya di dalam masyarakat itu sendiri yang tidak selalu baik baginya. Kaidah-kaidah kebudayaan berarti peraturan tentang tingkah laku atau tindakan yang harus dilakukan dalam keadaan tertentu. Dengan demikian, maka kaidah sebagai bagian kebudayaan mencakup tujuan kebudayaan maupun cara-cara yang dianggap baik untuk mencapai tujuan tersebut. Kaidah-kaidah kebudayaan mencakup peraturan-peraturan yang beraneka warna mencakup bidang yang luas sekali.

Seperti halnya dengan kebudayaan yang ada di Indonesia, salah satunya adalah kebudayaan yang ada di Desa Pedamaran. Pedamaran berasal dari orang Meranjat yang mencari getah damar yang patut dipertimbangkan ialah karena tak adanya pohon damar disekitar Pedamaran sekarang. Berdasarkan sumber tadi bahkan dinyatakan bahwa Pedamaran sudah ada bahkan sebelum masehi. Kesamaan bahasa dengan Meranjat dan beberapa daerah lainnya, dimungkinkan karena memiliki Puyang yang sama dan memang berasal dari suku yang sama. Oleh karena itu perlu diteliti dan dikaji lagi, bahwa terdapat Puyang sama yang menghubungkan daerah Meranjat, Tanjung Batu dan Pedamaran, khususnya di era-era sebelum penyebaran islam terjadi. Jumlah penduduknya 45.448 jiwa dengan Agama Islam 99,9persen. Pedamaran yang berasal dari suku Pendesak yaitu suku asli masyarakat Sumatera Selatan, namun sampai saat ini belum diketahui pasti kapan hari jadi Pedamaran dan oleh siapa Pedamaran mulai dirintis. Untuk itu diperlukan usaha yang serius lagi intens untuk memulai melacak secara ilmiah tentang hari jadi Pedamaran serta perintisnya.

Masyarakat di Desa Pedamaran adalah salah satu desa yang ada di Kecamatan Pedamaran mempunyai kebudayaan dan adat istiadat tersendiri sebagai gambaran umum, masyarakat Pedamaran yang memiliki beragam kebudayaan misalkan adat dalam pernikahan, *berarak petang*, *tanjidor*, *beterang*, *bertunangan* dan lain-lain. Tetapi ada satu hal menarik yang adat tradisi berarak petang. *Berarak Petang* merupakan tradisi iring-iringan pengantin yang diikuti oleh sanak saudara, keluarga, tetangga, dan teman untuk mengelilingi desa. *Berarak petang* ini biasa dilakukan dalam adat pernikahan yang ada di masyarakat pedamaran. *Berarak petang* diadakan setelah resepsi pernikahan yang wajib dilakukan. Tradisi *berarak petang* bertujuan agar masyarakat mengetahui bahwa pengantin ini sudah sah menjadi sepasang suami istri.

Penelitian tentang adat-istiadat di Kabupaten Ogan Komering Ilir pernah dilakukan di Kayuagung, yaitu penelitian dari Dedy Rianto (27212009) yang berjudul *Tradisi Adat Betunang di Desa Sindekersa Kayu Agung Kabupaten OKI*, di Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas PGRI Palembang (Suatu Tinjauan Historis), Kesimpulan Dedy: (1) Tradisi Adat merupakan sebuah tradisi yang mencakup adanya kepercayaan atau keyakinan masyarakat yang telah turun-temurun, (2) dalam pelaksanaannya banyak mengandung makna dan symbol-simbol perwujudan dari keyakinan masyarakat. Penelitian ini juga pernah dilakukan di desa Pedamaran, yaitu penelitian dari Fetri Arinda (302010002) yang berjudul *Tradisi Adat Beterang Di Desa Pedamaran Kabupaten OKI*, di Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan Universitas Islam OKI, Kesimpulan Fetri: Tradisi adat adalah tradisi yang merupakan sebuah kebiasaan yang memberikan pengaruh yang cukup kuat bagi perilaku manusia sehari-hari, sedangkan tradisi adat *beterang* adalah tradisi yang dimulai sebelum adat pernikahan.

Penelitian selanjutnya diambil dari contoh skripsi Ferlin Wilson (35201012) yang berjudul *Tradisi Penegak Jurai Adat Rambang Di Desa Kemang Tanduk*, di Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Muhammadiyah Palembang. Kesimpulan Ferlin: Tradisi adat adalah suatu kebiasaan yang sudah dikembangkan dalam kehidupan sebagai anjuran atau kebiasaan yang harus dilaksanakan sesuai adat istiadatnya. Jadi dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa, tradisi merupakan sebuah kebiasaan yang mencakup kepercayaan manusia secara turun-temurun.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang Tradisi Berarak Petang Dalam Adat Pernikahan di Desa Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI) Tahun 2005-2017.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana tradisi *berarak petang* dalam adat pernikahan masyarakat di Desa Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI) Tahun 2005-2017 ini terjadi, dapat diiringi permasalahan sebagai berikut:

1. Apa yang melatarbelakangi timbulnya tradisi *berarak petang* dalam adat pernikahan masyarakat di Desa Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI) Tahun 2005-2017?
2. Bagaimana prosesi tradisi *berarak petang* dalam adat pernikahan masyarakat di Desa Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI) Tahun 2005-2017?

3. Bagaimana dampak dengan adanya tradisi *berarak petang* dalam adat pernikahan masyarakat di Desa Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI) Tahun 2005-2017?

C. Pembatasan Masalah

Menurut Narbuko (2008) Batasan masalah adalah ruang lingkup masalah atau upaya membatasi ruang lingkup masalah yang terlalu luas atau lebar sehingga penelitian itu lebih bisa fokus untuk dilakukan. Hal ini dilakukan agar pembahasannya tidak terlalu luas kepada aspek-aspek yang jauh dari relevansi sehingga penelitian itu bisa lebih fokus untuk dilakukan. Sedangkan menurut Hartono (2011) Batasan masalah itu dalam arti kata lain sebenarnya menegaskan atau memperjelas apa yang menjadi masalah. Dengan kata lain, upaya merumuskan pengertian dan menegaskan batasan dengan dukungan data hasil penelitian pendahuluan seperti apa “sosok” masalah tersebut. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembatasan masalah adalah ruang lingkup permasalahan yang akan dilakukan peneliti.

Agar permasalahan yang akan di bahas lebih jelas peneliti membatasi ruang lingkup permasalahannya atas 2 aspek:

1. Aspek temporal atau waktu peneliti membatasi waktu penelitiannya mulai dari Juli 2005-2017. Alasannya karena pada pada tahun 2005 memang sudah ditetapkannya bahwa tradisi ini muncul atau ada di Desa Pedamaran pada tahun tersebut dan sudah dibenarkan oleh Lembaga Adat Desa Pedamaran akan hal ini, dengan berupa bukti foto dokumentasi pernikahan dengan memakai adat ini pada tahun 2005 tersebut.

Sedangkan tahun 2017 merupakan tahun saya meneliti adat ini Desa Pedamaran sebagai bahan skripsi saya.

2. Aspek Spatial atau wilayah peneliti melakukan penelitiannya di Desa Pedamaran. Alasannya karena sesuai dengan judul penelitian ini yang dilakukan di Desa Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI).

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Yang melatarbelakangi timbulnya tradisi *berarak petang* dalam adat pernikahan masyarakat di Desa Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI) Tahun 2005-2017.
2. Prosesi tradisi *berarak petang* dalam adat pernikahan masyarakat di Desa Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI) Tahun 2005-2017.
3. Dampak dengan adanya tradisi *berarak petang* dalam adat pernikahan masyarakat di Desa Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI) Tahun 2005-2017.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti agar nantinya tradisi ini dapat dilaksanakan dan dirasakan oleh generasi-generasi seterusnya.

2. Bagi FKIP UMP

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan masukan untuk meningkatkan perhatian di FKIP UMP khususnya Program Studi Sejarah.

3. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi mahasiswa agar nantinya dapat digunakan untuk menjadi bahan bacaan dan dapat digunakan juga untuk menambah wawasan tentang tradisi-tradisi yang masih ada di zaman moderen sekarang ini.

4. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan membina kesadaran masyarakat untuk melestarikan dan menjaga agar tradisi ini tetap terjaga keasliannya.

5. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman pemerintah untuk tetap menjaga dan melestarikan tradisi *berarak petang* dalam adat pernikahan masyarakat Desa Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI) agar tidak hilang diterpa kemajuan zaman, dan dapat dijadikan bahan dalam menyusun kebijakan untuk meningkatkan kehidupan sosial, budaya dan adat istiadat serta kehidupan masyarakat di Desa Pedamaran Kabupaten OKI.

F. Defenisi Istilah

Sesuai dengan judul penelitian adalah tentang Tradisi *Berarak Petang* Dalam Adat Pernikahan Masyarakat Di Desa Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI).

Dari Kamus Pintar Sejarah dan Kamus Besar Bahasa Indonesia dan menurut pengarang. Penulis dapat menguraikan beberapa daftar istilah sebagai berikut:

- Adat** : Adat merupakan suatu peraturan dan tradisi yang dibuat oleh pemuka adat dengan tujuan untuk kesejateraan dan keamanan bentuk dari penghormatan pada leluhur. Adat kebiasaan yang menjadi tradisi dari generasi ke generasi yang melewati proses cukup lama. (Rasyis, 2010)
- Berarak Petang** : Tradisi dimana iring iringan penganatin yang terdiri dari keluarga, sanak, saudara, hingga teman untuk mengelilingi desa.
- Desa** : Kesatuan wilayah yang dihuni oleh sejumlah keluarga yang mempunyai sistem pemerintahan sendiri (dikepalai oleh seorang Kepala Desa) atau desa merupakan kelompok rumah di luar kota yang merupakan kesatuan.
- Kabupaten** : Pembagian wilayah administratif di Indonesia setelah provinsi, yang dipimpin oleh seorang bupati.
- Kabupaten OKI** : Salah satu kabupaten yang ada di Sumatera Selatan yang memiliki luas wilayah 19.023,47 km² da berpenduduk sekitar 700.000 jiwa.

- Masyarakat : Kelompok manusia yang terbesar yang mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap dan perasaan persatuan yang sama. Masyarakat itu meliputi pengelompokan pengelompokan yang lebih kecil.
- Pedamaran : Sebuah kecamatan yang ada di Kabupaten Ogan Komering Ilir, Sumatera Selatan Indonesia.
- Pernikahan : Suatu perjanjian suci, kuat dan kokoh untuk hidup bersama secara sah antara seorang laki-laki dengan seorang perempuan untuk membentuk keluarga
- Tradisi : Kebiasaan yang sudah ada turun-temurun dari nenek moyang.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Dudung. 2007. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ar-Ruuz.
- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daniel. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*. Jakarta:PT Media Pustaka Phoniek.
- Endraswara, Suwardi. 2006. *Metodelogi Penelitian Kebudayaan*. Yogyakarta: Gajah Mada.
- Kartodirdjo, Sartono. 1992. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Sejarah*. Jakarta: PT Gramedia.
- Koentjaraningrat.2004. *Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Rasyid.2010. *Adat-adat pernikahan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sagala. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: PT Alfabeta.
- Soekanto.1996. *Meninjau Hukum Adat Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Soekanto, Sarjono. 2009. *Sosiologi*. Jakata: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suparedi. 2005. *Profil Desa Pedamaran*. Palembang: Kabupaten OKI.
- Widjayanto. 2010. *Sistem Pernikahan Masyarakat*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.